Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

Teknik *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII

Author:
Yustika Sari[1]
Rina Devianty[2]

Afiliation:
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan[1,2]

Corresponding email
yustika0314211005@uinsu.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-07-18
Accepted: 2025-08-02
Published: 2025-08-04

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Kesulitan dalam menulis laporan hasil observasi yang sistematis masih banyak dialami siswa, terutama karena lemahnya pemahaman terhadap struktur teks dan teknik pengembangan ide. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik *mind mapping* sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan desain *Nonequivalent Control Group*. Dua kelas dilibatkan sebagai sampel, yakni kelas VIII-4 (eksperimen) dan VIII-5 (kontrol). Dalam proses pembelajaran, teknik *mind mapping* digunakan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Data diperoleh dari tes menulis, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang (kontrol 67,4 dan eksperimen 67,12). Sementara itu, nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (80,89) dibanding kelas kontrol (77,07). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok dan menyusun teks secara sistematis. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *mind mapping* dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Hasil Observasi; Menulis; *Mind Mappin*; Teks Laporan

Pendahuluan

Menulis adalah bagian dari keterampilan yang sangat penting dalam belajar bahasa Indonesia, terutama ketika membuat teks laporan hasil observasi. Tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang tidak melibatkan interaksi tatap muka (Septiana, Ria, dan Refa, 2023). Cahyani menyatakan bahwa aktivitas menulis mencerminkan kemampuan individu dalam menuangkan ide atau gagasan melalui simbol-simbol bahasa dalam bentuk tulisan (Rambe, 2022). Namun banyak siswa menghadapi hambatan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka, terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis. Mereka kerap menghadapi kendala dalam mengorganisasikan ide, memahami struktur teks, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Melalui teks laporan hasil observasi, penulis menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan telah dianalisis secara terorganisasi. Kosasih menggolongkan jenis teks ini ke dalam teks faktual karena isinya berfokus pada penyampaian fakta terkait objek tertentu (Tillah, 2019). Objek

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

tersebut dapat berupa fenomena alam, perilaku sosial, kebudayaan, atau benda-benda lainnya. Struktur dalam teks laporan hasil observasi umumnya terdiri atas tiga komponen utama: pertama, definisi umum yang memberikan penjelasan umum mengenai objek yang diamati; kedua, deskripsi bagian yang menguraikan secara rinci aspek-aspek spesifik dari objek tersebut; dan ketiga, deskripsi manfaat yang menjelaskan fungsi atau kegunaan dari objek yang telah dibahas.

Agar teks laporan hasil observasi dapat disusun dengan benar dan mudah dipahami, pemahaman terhadap struktur serta kaidah bahasa menjadi hal yang sangat penting. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa harus digunakan secara benar dengan memperhatikan struktur kalimat yang sistematis dan penggunaan kosakata baku, agar dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan jelas (Devianty 2021). Tak hanya memahami bentuk dan susunan teks, kemampuan menentukan gagasan pokok serta gagasan pendukung juga diperlukan untuk menjaga kelancaran dan kesatuan isi tulisan. Keberhasilan siswa dalam menguasai struktur teks serta mengorganisasi ide secara logis sangat bergantung pada peran guru dalam merancang proses pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, guru harus menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang sesuai agar siswa mampu merumuskan dan mengembangkan ide secara tepat dan terarah (Palupi, Laila, dan Santi 2021).

Minimnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa. Guru, sebagai fasilitator dalam proses pendidikan, berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, pendidik perlu menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ketika guru berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sehingga siswa terlibat secara aktif, hal tersebut biasanya berdampak baik terhadap peningkatan prestasi belajar mereka (Gajah dkk., 2024). Sayangnya, dalam praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kegiatan menulis kerap tidak didukung oleh teknik yang membantu siswa menyusun gagasan secara terstruktur. Dalam proses belajar, strategi pembelajaran menjadi salah satu elemen kunci yang berkontribusi terhadap tercapainya hasil yang optimal. Teknik yang dirancang dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif (Rambe, 2022).

Guna menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan pendekatan inovatif yang mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami struktur teks dan menulis laporan secara sistematis. Inovasi pembelajaran yang dikelola secara efektif dapat membantu siswa dalam memahami dan mengorganisasikan informasi dengan lebih baik, yang sejalan dengan teknik pembelajaran visual seperti *mind mapping* (Syukri, 2021). Teknik *mind mapping* merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Buzan, pencetus teknik ini, menggambarkan *mind mapping* sebagai metode mencatat yang memanfaatkan kekuatan visual dan hubungan antaride melalui cabang-cabang untuk merangsang kerja otak secara maksimal (Faizah dkk., 2021). Teknik ini dapat membantu siswa dalam menghubungkan gagasan utama dengan ide-ide pendukung, sehingga membantu mereka dalam menulis teks dengan lebih sistematis dan runtut.

Studi Literatur

Mind mapping adalah teknik yang tergolong efektif dan telah banyak digunakan untuk membantu siswa dalam mengatur dan mengelola informasi. Sejumlah pakar telah menguraikan bagaimana teknik ini dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Svantesson, misalnya, menyatakan bahwa *mind mapping* adalah metode pencatatan yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti menyusun rencana, menyelesaikan persoalan, merangkum materi, hingga menyusun ide secara terstruktur (Widiyono, 2021). Menurut Deporter, teknik ini melibatkan kerja seluruh otak dengan memanfaatkan

visualisasi dan elemen grafis, sehingga memperkuat daya ingat terhadap informasi yang dipelajari. Pendapat senada disampaikan oleh Herdin, yang mengungkapkan bahwa *mind mapping* menjadikan proses belajar lebih fokus, imajinatif, dan menyenangkan karena penggunaan warna dan gambar yang mampu merangsang aktivitas otak (Agustin dan Zuhri, 2023).

Proses membuat *mind mapping* terasa menyenangkan karena melibatkan unsur-unsur visual seperti warna, gambar, dan lainnya. Visualisasi ini memudahkan proses mengingat karena adanya simbol-simbol yang mencolok. Menurut Windura, khususnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, penggunaan mind map memiliki beragam fungsi, antara lain untuk merangkum, mengulas kembali materi (*review*), mencatat, mengajar, menganalisis buku, menyampaikan presentasi, melakukan riset, hingga mengatur waktu secara efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan ini melibatkan kerja kedua belahan otak secara simultan, termasuk sistem limbik yang berkaitan dengan emosi positif. Keterlibatan otak kanan dalam proses ini menjadikan kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan.

Mike Hernacki dan Bobbi Deporter menyatakan bahwa *mind mapping* mempunyai berbagai kelebihan, di antaranya:

a) Bersifat fleksibel ketika pembicara tiba-tiba menyampaikan ide baru, kita bisa dengan mudah menambahkan informasi tersebut pada bagian peta pikiran yang relevan tanpa kesulitan.

b) Mampu memusatkan perhatian pengguna tidak perlu mencatat semua kata yang diucapkan, tetapi cukup fokus pada inti gagasan yang disampaikan.

c) *Mind map* dapat memperdalam pemahaman terhadap bacaan, terutama tulisan atau laporan teknis, karena berfungsi sebagai alat bantu dalam menangkap inti informasi sekaligus menyediakan catatan yang berguna untuk ditinjau kembali di masa mendatang.

d) Menstimulasi kreativitas karena melibatkan imajinasi, proses mencatat dan meninjau materi menjadi lebih menyenangkan (Widiyono, 2021).

Beberapa studi terdahulu telah membuktikan bahwa teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian oleh Zial Eka Septianal, Ria Saptini, dan Refa Lina Tiawati R. menunjukkan bahwa teknik ini dapat menaikkan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa SMA, yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan secara terstruktur (Septiana dkk., 2023). Meli Yonalni, Widia Almira, dan M. Fadli menemukan bahwa penerapan teknik *mind mapping* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Yonani, Widia, & M. Fadli, 2021). Sementara itu, penelitian oleh Sing S., Kartini S., dan Saputra I.N.P.H. juga memperkuat temuan sebelumnya, dengan menunjukkan bahwa teknik ini mendukung peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2018/2019 (S., N., & I. N. P. H., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *mind mapping* memiliki dampak positif dalam pembelajaran menulis. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya dalam konteks teks laporan hasil observasi di tingkat MTs/SMP. Berdasarkan observasi awal di MTs Hifzhil Quran *Islamic Centre*, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dari suatu paragraf. Selain itu, mereka juga masih bingung mengklasifikasikan elemen-elemen penting dalam penyusunan teks hasil observasi. Permasalahan ini saya temukan dari tugas mereka yang saya periksa saat saya magang di MTs Hifzhil Quran *Islamic Centre*. Hal ini menyebabkan teks yang mereka susun sering kali tidak runtut, kurang sistematis, dan tidak memiliki kejelasan struktur.

Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kualitas teks laporan yang mereka hasilkan, yang terlihat dari banyaknya kesalahan dalam pengelompokan informasi serta kurangnya kohesi antar bagian teks. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengorganisasikan informasi dengan lebih baik. Kusumawati (2022) mengungkapkan bahwa strategi organisasi dan metakognitif mampu meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran bahasa, selaras dengan prinsip *mind mapping* yang membantu siswa dalam menyusun ide secara terstruktur.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam fokus kajiannya, yaitu penerapan teknik *mind mapping* secara spesifik dalam penulisan teks laporan hasil observasi pada jenjang MTs/SMP merupakan bidang yang sejauh ini belum banyak mendapat perhatian dalam kajian mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis secara umum atau pada jenis teks lain seperti narasi & eksplanasi. Padahal, teks laporan hasil observasi memiliki struktur khas yang menuntut kemampuan berpikir sistematis dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyusun informasi secara logis.

Melalui pendekatan *mind mapping*, penelitian ini menawarkan strategi visual yang terstruktur dan menyenangkan untuk membantu siswa menentukan ide pokok dan menyusun paragraf secara runtut dan kohesif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya, tetapi juga menyumbangkan kontribusi nyata kepada inovasi model pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif serta relevan dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menelusuri sejauh mana teknik *mind mapping* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, khususnya dalam menentukan ide pokok dan menyusun laporan observasi dengan runtut. Hasilnya diharapkan dapat menjawab kendala siswa dalam menulis dan mendukung penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Fokus utama penelitian ini adalah penerapan teknik *mind mapping* sebagai sarana peningkatan kemampuan menulis siswa, terutama dalam konteks penyusunan teks laporan hasil observasi di tingkat MTs atau SMP. Dalam praktiknya, teknik ini bisa diterapkan melalui kegiatan membuat peta pikiran sebelum menulis, bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun mind map secara kolaboratif, dan menerima umpan balik yang konstruktif setelah penulisan selesai dilakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi aspek fundamental yang memengaruhi ketepatan analisis dan kesimpulan yang diambil dalam suatu studi. Baik di dunia akademik maupun ilmiah karena berfungsi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Prosesnya dimulai dengan perumusan masalah yang menghasilkan hipotesis awal, kemudian dianalisis berdasarkan penelitian sebelumnya hingga diperoleh kesimpulan. Prof. Dr. Suryana menjelaskan bahwa metode penelitian adalah tahapan yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan pengetahuan yang ilmiah. Sementara itu, menurut Gulo, metode ilmiah mencakup teori-teori dalam disiplin ilmu tertentu yang membantu kita mengenali realitas yang terjadi di lapangan (Sahir, 2021). Kesimpulannya, metode penelitian merupakan suatu pola kerja yang disusun secara sistematis untuk memandu jalannya proses pengumpulan dan analisis data, guna memperoleh pengetahuan ilmiah dan memahami realitas empiris yang didasari oleh teori-teori yang relevan.

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan metode *quasi-eksperimental*, menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group*. Cook menjelaskan bahwa eksperimen semu merupakan jenis eksperimen yang melibatkan pemberian perlakuan serta pengukuran hasilnya, namun kelompok

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

pembanding tidak ditentukan melalui proses pengacakan, melainkan melalui cara lain yang tidak acak (Abraham dan Yetti,2022). Desain *nonequivalent control group* dalam metode *quasi-eksperimental* melibatkan pembagian subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tanpa menggunakan teknik acak.

Pelaksanaan penelitian berlangsung di MTs Hifzhil Quran Islamic Centre pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan populasi penelitian mencakup siswa kelas VIII (Subhaktiyasa 2024). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel penelitian dengan menentukan dua kelas sebagai subjek. Kelas VIII-4 sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 28 siswi dan mendapat pembelajaran dengan teknik *mind mapping*, serta VIII-5 sebagai kelompok kontrol yang juga berjumlah 28 siswi dan diajar menggunakan metode konvensional. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan tes menulis (*pretest-posttest*), penyebaran angket, serta dokumentasi. Instrumen utama berupa tes menulis yang mengevaluasi struktur teks, ketepatan penggunaan bahasa (termasuk tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kaidah kebahasaan), isi atau kreativitas penyampaian, keterpaduan ide utama, serta penerapan teknik mind mapping. Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian di sekolah. Angket disebarkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik pembelajaran tersebut. Data dianalisis menggunakan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas, serta *paired sample t-test* untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Adapun alat yang digunakan meliputi soal tes menulis, angket, rubrik penilaian, dan perangkat lunak SPSS versi 24.0 untuk analisis statistik.

Penelitian dimulai dengan *pretest* pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam aspek struktur teks, tata bahasa, ejaan, dan pengembangan ide. Pada tahap perlakuan, kelas eksperimen diajarkan menggunakan teknik *mind mapping* yang menekankan organisasi ide secara visual dan kreatif dengan bantuan warna, gambar, dan kata kunci, sementara kelas kontrol menggunakan metode ceramah konvensional tanpa alat bantu visualisasi.

Penelitian diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian *posttest* dilakukan secara komprehensif dengan mencakup kelengkapan struktur teks, aspek kebahasaan, ketepatan ejaan dan tanda baca, serta kemampuan mengembangkan ide secara logis dan kreatif. Melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas teknik *mind mapping* untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam menyusun laporan hasil pengamatan siswa.

Hasil

Pengukuran dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* guna memperoleh gambaran mengenai variasi kemampuan menulis teks laporan observasi yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Nilai yang diperoleh dianalisis untuk menilai tingkat peningkatan hasil belajar serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Data selengkapnya tercantum dalam Tabel 1.

Table 1. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Pretest			Nilai Posttest		
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Kontrol	53	84	67,42	60	92	77,07
Eksperimen	49	82	67,12	68	92	80,89

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

Pretest yang dilakukan pada pertemuan pertama memberikan indikasi mengenai tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di masing-masing kelas. Kelas kontrol (VIII-5) memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,42, sedangkan kelas eksperimen (VIII-4) mendapatkan nilai rata-rata 67,14. Perbedaan nilai yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas relatif setara. Kesetaraan kemampuan awal ini penting sebagai dasar untuk membandingkan hasil pembelajaran yang akan diberikan selanjutnya. Dengan kondisi awal yang hampir sama, perbedaan hasil pada posttest nantinya dapat lebih dipercaya sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran, bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai perlakuan masing-masing kelas, dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua kelas, namun dengan selisih yang mencolok. Kelas kontrol (VIII-5) memperoleh rata-rata 77,07, sedangkan kelas eksperimen (VIII-4) mencapai 80,89. Meski keduanya mengalami kenaikan dari hasil *pretest*, kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa, terutama dalam hal menyusun struktur, mengembangkan ide pokok, dan menyajikan informasi secara runtut serta menarik.

Pembahasan

Uji Normalitas Data

Salah satu metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah data dalam suatu sampel terdistribusi secara normal adalah uji normalitas. Menurut pendapat Salri, Silvia, dan Muhammad (2024), uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat utama dalam penerapan sebagian besar teknik analisis statistik parametrik.

Table 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.948	28	.175
Posttest	.964	28	.429

Dari hasil uji Shapiro-Wilk pada kelas kontrol, didapatkan nilai statistik *pretest* sebesar 0,948 dan *posttest* sebesar 0,964, masing-masing dengan signifikansi 0,175 dan 0,429. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal, apalagi nilai statistiknya mendekati angka 1, yang menegaskan terpenuhinya asumsi normalitas.

Table 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.980	28	.860
Posttest	.977	28	.784

Hasi uji normalitas Shapiro-Wik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa data *pretest* memiliki angka statistika sebesar 0,980 dengan tingkat signifikansi 0,860. Sementara itu, data *posttest* memperoleh angka statistika 0,977 dengan signifikansi 0,784. Berdasarkan batas signifikansi α = 0,05, kedua data tersebut memperihatkan angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (0,860 > 0,05 dan 0,784 > 0,05), sehingga H_0 dinyatakan diterima. Hal ini menandakan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen tersebar secara norma. Angka statistik yang mendekati 1 (0,980 dan 0,977) bahkan menunjukkan bahwa penyebaran data pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi yang juga lebih tinggi, sehingga data dianggap memenuhi asumsi normalitas dengan baik.

Table 4. Uji Normalitas Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Angket Kontrol	.934	28	.078
Angket Eksperimen	.944	28	.136

Uji *Shapiro-Wilk* terhadap data angket menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh signifikansi 0,078 dan kelas eksperimen 0,136. Karena hasil tersebut berada di atas nilai α = 0,05, maka data dianggap normal dan layak digunakan dalam analisis lanjutan yang memerlukan distribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dua atau lebih kelompok data memiliki tingkat variasi atau variansi yang setara. Menurut Sari, Sifia dan Muhammad (2024), uji homogenitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kelompok-kelompok dalam suatu peneitian mempunyai variansi yang serupa. Ha ini menjadi penting terutama ketika peneitian bertujuan untuk membandingkan antar kelompok.

Table 5. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.090	1	54	.765
Based on Median	.075	1	54	.786
Based on Median and with adjusted df	.075	1	53.995	.786
Based on trimmed mean	.090	1	54	.766

Berdasarkan hasil uji *Levene*, diperoleh bahwa variansi data pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol, menunjukkan keseragaman atau homogen. Berdasarkan perhitungan mean (*Based on Mean*), diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,090 dengan df1 = 1, df2 = 54, dan nilai signifikansi 0,765. Hasil serupa juga ditunjukkan pada perhitungan berdasarkan median (0,075 dengan sig. 0,786), median dengan adjusted df (0,075 dengan sig. 0,786), dan *trimmed mean* (0,090 dengan sig. 0,766). Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$, seluruh nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (0,765; 0,786; 0,766), sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak ditemukan perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa asumsi homogenitas varians telah terpenuhi, sehingga data dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametric seperti *independent sample t-test*.

Table 6. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.914	1	54	.172
Based on Median	1.661	1	54	.203
Based on Median and with adjusted df	1.661	1	48.233	.204
Based on trimmed mean	1.890	1	54	.175

Uji *Levene* yang dilakukan terhadap data *posttest* mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok tidak memiliki perbedaan signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa data homogen. Nilai *Levene Statistic* berdasarkan *mean* tercatat sebesar 1,914 dengan df1 = 1, df2 = 54, dan nilai signifikansi 0,172. Hasil serupa juga ditunjukkan pada perhitungan berdasarkan median (1,661 dengan sig. 0,203), median dengan adjusted df (1,661 dengan sig. 0,204), dan *trimmed mean* (1,890 dengan sig. 0,175). Hasil uji *Levene* terhadap data *posttest* menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05 (0,172; 0,203; 0,204; 0,175), sehingga H_0 diterima. Ini mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Meskipun *Levene Statistic* pada *posttest* lebih tinggi daripada pada *pretest*, data tetap memenuhi asumsi homogenitas, sehingga dapat dianalisis dengan uji parametrik seperti *independent sample t-test*.

Uji *Independent T-Test*

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

Independent Samples T-Test merupakan uji statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Kelompok yang diuji dianggap tidak saling terhubung secara langsung atau tidak saling memengaruhi, sebagaimana ditunjukkan oleh istilah *independen*. Uji ini berguna dalam mengidentifikasi apakah perbedaan yang terjadi antara dua kelompok tersebut bersifat signifikan secara statistik (Pradana, Muhammad dan Deby. 2022).

Table 7. Uji *Independent T-Test*

Berdasarkan uji *Independent Samples Test* pada data posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sementara itu, data pretest menunjukkan nilai t sebesar

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance		Mean		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.090	.765	.129	54	.449	.898	.28571	2.22012	-4.16537	4.73679
	Equal variances not assumed			.129	53.929	.449	.898	.28571	2.22012	-4.16550	4.73693
Posttest	Equal variances assumed	1.914	.172	-2.039	54	.023	.046	-3.82143	1.87384	-7.57826	-.06460
	Equal variances not assumed			-2.039	49.777	.023	.047	-3.82143	1.87384	-7.58557	-.05728

1,129 dengan derajat kebebasan (df) 54 dan signifikansi 0,449 (p > 0,05), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kelompok sebelum perlakuan diterapkan. Selisih rata-rata (*mean difference*) yang ditemukan adalah sebesar 0,28571. Sebaliknya, pada data *posttest*, diperoleh nilai t = -2,039 dengan df = 54 dan signifikansi 0,023 (p < 0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen dengan *mean difference* sebesar -3,62143. Nilai negatif pada *mean difference posttest* mengindikasikan secara statistik, mean dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan mean kelas kontrol. Uji *Levene's Test* menunjukkan asumsi homogenitas *varians* terpenuhi baik pada *pretes*t (sig. 0,765 > 0,05) maupun *posttest* (sig. 0,172 > 0,05), sehingga interpretasi menggunakan baris "*Equal variances assumed*" adalah tepat. *Confidence interval* yang tidak mencakup nilai 0 pada *posttest* (-7,57626 hingga -0,66460) memperkuat bahwa hasil menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, muncul perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test*, analisis *pretes* mengindikasikan bahwa perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi 0,449 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki tingkat kemampuan awal yang seimbang. Setelah diberikan perelakuan, hasil temuan *posttest* memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, dengan signifikansi 0,023 < 0,05 dan nilai *mean difference* sebesar -3,62143. Angka negatif pada *mean difference* menandakan baha rata-rata skor siswa di keas eksperimen eih tinggi dibanding kelas kontrol, dengan seisih 3,62 poin. Adanya perbedaan signifikan pada hasil *posttest*, sedangkan pada pretest tidak ditemukan perbedaan signifikan, menunjukkan bahwa perelakuan yang digunakan pada kelas eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Dengan demikian, dapat disimpukan bahwa metode atau intervensi yang digunakan pada kelas eksperimen terbukti lebih baik dan efisien dibanding metode konvensiona yang diterapkan pada kelas kontrol.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6554

Kesimpulan

Penelitian *quasi-experimental* di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre melibatkan dua kelompok berjumlah masing-masing 28 siswa. Teknik *mind mapping* terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara, namun kelas eksperimen mencatat rata-rata posttest 80,89, lebih tinggi dibanding 77,07 pada kelas kontrol.

Seluruh asumsi statistik terpenuhi. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* 0,175 dan *posttest* 0,429(semua nilai signifikansi > 0,05). Uji Levene's Test untuk *pretest* (0,765) dan posttest (0,172) juga > 0,05, menandakan varians kedua kelompok homogen dan layak untuk analisis parametrik.

Hasil uji *Independent Samples Test* menjadi bukti utama efektivitas teknik *mind mapping* dalam penelitian ini. Pada data pretest, diperoleh nilai t = 1,129 dengan signifikansi 0,449 (p > 0,05), yang mengkonfirmasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kedua kelas. Sebaliknya, pada data posttest, diperoleh nilai t = -2,039 dengan signifikansi 0,023 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan *mean difference* sebesar -3,62143. Nilai negatif pada *mean difference* mengindikasikan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih 3,62 poin.

Teknik *mind mapping* terbukti efektif membantu siswa dalam mengorganisasikan ide secara sistematis dan visual, sehingga memudahkan mereka dalam memahami susunan teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum, penjabaran bagian-bagian dari objek yang diamati, dan keterangan mengenai manfaat yang dimilikinya. Penggunaan cabang-cabang ide dengan warna, gambar, dan kata kunci dalam *mind mapping* mampu merangsang kreativitas siswa dan mengoptimalkan kerja otak dalam mengingat informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa menghubungkan gagasan utama dengan ide-ide pendukung secara lebih sistematis dan runtut. Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, teknik ini juga membantu siswa lebih fokus dan menikmati proses belajar melalui rangsangan visual yang mengaktifkan fungsi otak secara optimal.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas segala doa, semangat, dan dukungan moral yang tak pernah putus selama proses penyusunan *artikel jurnal* ini sebagai bagian dari *tugas akhir*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Rinal Devialnty, S.S., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan sabar.Penghargaan juga ditujukan kepada sahabat dan seseorang yang setia mendampingi di setiap langkah perjuangan, menjadi sumber semangat dan tempat berbagi. Dukungan mereka memberikan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan tugas ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.

Referensi

Abraham, Irfan dan Yetti Supriyati.(2022). "Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3: 2476–82.

Agustin, Ria dan Zuhri Saputra Hutabarat.(2023). *Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Alysia Nurul Faizah,dkk.(2021). "Penggunaan *Mind Mapping* sebagai Alat Evaluasi dalam Pembelajaran Matakuliah Biologi Sel." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , Vol. 9, No. 2: 121–26.

Devianty, Rina.(2021). "Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Vol. 1, No. 2: 121-132.

Gajah, Ewin Sanjaya. dkk.(2024). "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan." *Jurnal Dunia Pendidikan* , Vol. 4, No. 2: 754–60.

Kusumawati, Tri Indah. (2022). "Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia),* Vol. 2, No. 2: 138.

Palupi, Pri, Alfi Laila, dan Novi Nitya Santi.(2021). "Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran C*ooperative, Integrated, Reading, And Composition* (CIRC)." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,* Vol. 7, No. 2: 119–34.

Pradana, Galih W., Muhammad Farid Ma'ruf, dan Deby Febriyan Eprilianto. (2022). " Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal Di Jurusan Administrasi Publik Unesa". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 10 , No 2: 182-190

Rambe, Riris Nur Kholidah.(2022) "Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa." *Doctoral thesis*. Universitas Negeri Medan.

S., Sing, Kartini N., dan Saputra I. N. P. H.(2021). "Penerapan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanation." *Indonesian Gender and Society Journal,*Vol. 2, No. 1: 33–38.

Sahir, Syafrida Hafni.(2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Septiana, Zia Eka. Ria Satini, dan Refa Lima Tiawati R.(2023). "Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Padang." *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya,* Vol. 3, No. 2: 296–302.

Sari, Anisa Pertama, Silfia Hasanah, dan Muhammad Nursalman. (2024). "Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 3: 51329-51337

Subhaktiyasa, Putu Gede.(2024)."Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* Vol. 9, No. 4: 2721–31.

Syukri, Makmur.(2021). "Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam bagi Siswa di MAN Batubara." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 01: 443-455.

Tillah, Marda. (2019). *Kemampuan Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS1 di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.* Skripsi, Universitas Islam Riau.

Widiyono. (2021).*"Mind Mapping" Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Jombang: CV. Lima Aksara.

Yonani, Meli. Widya Amrina, dan M. Fadli. (2021)."Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (*Mind Mapping* Peta Konsep) terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN

2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2